

**PERAN MAJELIS TA'LIM UMMUL BARAHIN DALAM
MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA
JERUKSARI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD KHAERUL UMAM
NIM. 2117321

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PERAN MAJELIS TA'LIM UMMUL BARAHIN DALAM
MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA
JERUKSARI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh :

MUHAMMAD KHAERUL UMAM
NIM. 2117321

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khaerul Umam

NIM : 2117321

Judul Skripsi : **PERAN MAJELIS TA'LIM UMMUL BARAHIN DALAM
MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA JERUKSARI
KELURAHAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Oktober 2021

Yang Menyatakan



M. KHAERUL UMAM
NIM. 2117321

Drs. Moh. Muslih M.Pd, Ph.D
Desa Soko Duwet Rt.2 Rw.7 Pekalongan Selatan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Khaerul Umam

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
C/q. Ketua Jurusan PAI
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : Muhammad Khaerul Umam
NIM : 2117321
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PERAN MAJELIS TA'LIM UMMUL BARAHIN DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA JERUKSARI KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 Oktober 2021
Pembimbing,


Drs. Moh. Muslih M.Pd, Ph.D
NIP. 1967071999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax.(0285) 423418
Website: fik.iainpekalongan.ac.id | email: fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudari :

Nama : MUHAMMAD KHAERUL UMAM
NIM : 2117321
Judul : PERAN MAJELIS TA'LIM UMMUL BARAHIN DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA JERUKSARI KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag
NIP. 19750411 200912 1 002

Muhammad Mufid, S.H.I, M.Pd.I
NIP. 19870316 201903 1 005

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Disahkan Oleh



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata – kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata – kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem – fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| HURUF ARAB | NAMA | HURUF LATIN | NAMA |
|-------------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| | Ba | B | Be |
| | Ta | T | Te |
| | Sa | S | es (dengan titik di atas) |
| | Jim | J | Je |
| | Ha | H | ha (dengan titik di |

| | | | |
|--|------|----|--------------------------------|
| | | | bawah) |
| | Kha | Kh | ka dan ha |
| | Dal | D | De |
| | Zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| | Ra | R | Er |
| | Zai | Z | Zet |
| | Sin | S | Es |
| | Syin | Sy | es dan ye |
| | Sad | S | es (dengan titik dibawah) |
| | Dad | D | de (dengan titik dibawah) |
| | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| | Gain | G | Ge |
| | Fa | F | Ef |
| | Qaf | Q | Ki |
| | Kaf | K | Ka |
| | Lam | L | El |

| | | | |
|--|--------|---|----------|
| | Mim | M | Em |
| | Nun | N | En |
| | Wau | W | We |
| | Ha | H | Ha |
| | Hamzah | ` | Apostrof |
| | Ya | Y | Ya |

B. Vocal

| VOKAL TUNGGAL | VOKAL RANGKAP | VOKAL PANJANG |
|---------------|---------------|---------------|
| = a | | = a |
| = i | = ai = au | = i |
| = u | | = u |

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

= Fatimah

2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh :

= *rabbana*

= *al – birr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

= *asy syamsu*

= *ar – rajulu*

السيد = *as – sayyaidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

= *al – qamar*

= *al – jalal*

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof .

Contoh :

= *umirtu*

= *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya semoga di yaumul kiamah nanti mendapat syafaat dari beliau. Sebagai rasa cinta dan terima kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda (Bapak Basir) dan Ibunda tercinta (Julaekhah)
Dua insan yang selalu ada dan dekat di hati, dengan perjuangan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan penuhkeikhlasan sebagai wujud rasa cinta kepada anaknya dan sebagai bentuk ibadah untuk Allah semata. Kusandang sarjana hingga tampak dipandang mata walau kemana kan ku bawa. Terima kasih atas dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Saudara-saudaraku Ibu Arofah, Bapak Barori, Ibu Durifatun, Ibu Nur fadiyah, Ibu Umi Usriyah, Bapak Ahmad Murip, Bapak Ahmad Sochi, Bapak Muhammad Furqon, Ibu kapah, Bapak Akhyar, Bapak Dakhilin, Ibu Nadiroh, Ibu Nur jannah (Alm), dan Bapak Rojiun, Serta ponakan-ponakanku. Terima Kasih atas dukungan dan doa'nya selama ini.
3. Guru-guruku Al Habib Mochammad Musawa, Al Habib Ahmad Alaydrus, Al habib, Al habib Toriq, Ustadz Muhammad Syarif, Ustadz Zali, Ustadz Hasan Ma'sum, serta para guru-guru yang lainnya. Terima Kasih atas Bimbingan, arhan, dukungan dan doa'nya.
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. Moh. Muslih M.Pd, Ph.D yang dengan sabar dan telaten membimbing penulisan Skripsi ini.
5. Wali Dosen saya Bapak M. Mujib Hidayat M.Pd.I yang memberikan *support* serta doa'nya di semester akhir dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar Majelis Ta'lim Ummul Barahin Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah banyak menuntun, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Teman-teman UKM SPORT IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman sepejuang yang telah memberikan semangat kuliah dan semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Jika engkau tak kuat menahan lelahnya belajar, maka engkau harus kuat menahan perihnya kebodohan” – *Imam Syafi’i*

ABSTRAK

Umam, M. Khaerul. 2021. "Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Di Desa Jeruksari Kelurahan Tirto Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Kata Kunci: *Majelis Ta'lim, Ibadah, Strategi, Peran.*

Majelis Ta'lim merupakan bentuk pelatihan secara terorganisasi dengan tujuan mengubah tata cara penyampaian, menambah dan juga melengkapi dari pendidikan formal yang mempunyai sebuah kurikulum tersendiri, juga diikuti oleh banyak jamaah sangat banyak dari berbagai macam golongan. Dengan adanya majelis ta'lim tersebut dari sebagian masyarakatnya ada yang mulai mengikuti kegiatan kajaian yang ada dalam majelis tersebut sehingga mulai berkurang masyarakatnya yang dulunya masih minim belum bisa mengaji, yang belum mau menjalankan sholatnya. Adanya fenomena masyarakat yang memiliki jama'ah majelis ta'lim, perubahan tingkah laku dan intesitas ibadah, dan metode pembelajaran agama yang dilakukan da'i dalam membina masyarakat dengan menggunakan majelis ta'lim.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan Normatif dan Sosiologis, sumber yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Ummul Barahin Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan terbilang cukup kontributif. Hal tersebut dapat dinilai dan terbukti berdasarkan indikator peningkatan sikap ibadah para jamaah Majelis Ta'lim Ummul Barahin yakni ; Ketaatan dalam melakukan ibadah wajib (sholat, zakat, puasa) yang reatif meningkat dan stabil, Intensitas waktu ibadah yang cukup sangat sering, Kedisiplinan beribadah yang kuat, Mulai dilaksanakannya ibadah-badaah sunnah oleh para jama'ah baik itu sholat sunnah rawatib maupun puasa sunnah, dan perbaikan akhlak para jama'ah dan warga sekitar yang bersama-sama menuju ke arah yang lebih baik dan jauh dari kriminalitas; 2) Upaya yang dilakukan para asatidz dalam meningkatkan ibadah mahdhah melalui majelis ta'lim Ummul Barahin ialah dengan cara ; Dakwah kajian-kajian ilmu agama, pengelolaan kepegurusan majelis ta'lim yang baik, Melaksanakan program-program yang berkaitan dengan ibadah mahdhah bagi para jama'ah yakni ; Kajian kitab ratib, Sholat berjamaah, Pengajian rutin, Zakat Fitrah, Ziarah, Qurban, Maulid nabi, Isra' Mi'raj, Halal bihalal, , Santunan anak yatim, Kerja bakti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil ‘alamin, Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat terbatas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam untuk membawa manusia dari kejahiliyan menuju pengetahuan. Berkat taufiq dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul **“PERAN MAJELIS TA’LIM UMMUL BARAHIN DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA JERUKSARI KELURAHAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN”** dapat terselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Maka dengan selesainya penelitian skripsi ini, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yang telah membimbing dan mengajar penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak M. Mujib Hidayat M. Pd.I selaku dosen wali studi yang telah membimbing penulis selama belajar di IAIN Pekalongan.
6. Seluruh dosen IAIN Pekalongan yang telah sabar dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.

7. Keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moral serta materil dalam penulisan skripsi ini.
8. Ustadz Hasan Ma'sum dan seluruh keluarga besar Majelis Ta'lim Ummul Barahin Jeruksari Kabupaten Pekalongan yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas skripsi yang dilakukan oleh penulis.
9. Keluarga besar UKM Sport IAIN Pekalongan baik pengurus, dulur-dulur pengurus yang telah memberi dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menjadi motivasi dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Pekalongan, 15 September 2021



Muhammad Khaerul Umam
NIM. 2117321

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN MOTTO | xi |
| HALAMAN ABSTRAK | xii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 8 |
| C. Tujuan penelitian..... | 8 |
| D. Kegunaan penelitian | 8 |
| E. Metode penelitian | 9 |
| F. Sistematika penulisan skripsi | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 16 |
| 1. Pengertian ustazd | 16 |
| 2. Syarat dan kriteria ustazd..... | 16 |
| 3. Pengertian majlis ta’lim | 20 |
| 4. Macam-Macam majlis ta’lim..... | 21 |
| 5. Peran majlis ta’lim | 22 |
| 6. Pengertian ibadah..... | 25 |
| 7. Prinsip-Prinsip Ibadah Mahdhah | 26 |
| 8. Indikator peningkatan ibadah Mahdhah | 27 |
| B. Penelitian yang relevan | 29 |
| C. Kerangka berfikir | 34 |

BAB III HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Majlis <i>Ummul Barahin</i> | 36 |
| B. Peran dan Bentuk Kegiatan Majelis Ta’lim <i>Ummul Barahin</i> dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan | 44 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Peran Majelis Ta’lim <i>Ummul Barahin</i> dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan | 50 |
| B. Upaya yang dilakukan para Asatidz dalam meningkatkan ibadah mahdhah melalui Majelis Ta’lim <i>Ummul Barahin</i> | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis ta'lim mencorakan sebuah pendidikan bertujuan supaya mengubah tata cara penyampaiannya, menambah dan juga melengkapi dari pendidikan formal bagi masyarakat kegiatan-kegiatan yang ada dalam jamaah sangat bermanfaat untuk mendalami agama islam, bila kita lihat dari sumbangsinya sangat besar agar supaya kita bisa menanamkan keimanan dan akhlak supaya pondasi keimanan kita biar kokoh, untuk mengingat kemajuan ilmu pengetahuan juga ilmu ketrampilan jamaahnya, serta berguna untuk menghilangkan dari kebodohan. Bila kita lihat tujuan dari adanya majelis ta'lim yaitu untuk memajukan juga membentuk suatu aturan yang adab maupun harmonis antara manusia dengan Allah SWT. Walaupun dulun ya belum disebut dengan sebutan majelis ta'lim, akan tetapi sudah dulu dilaksanakan pengajian pada zamannya Nabi Muhammad SAW, oleh sebab itu majelis ta'lim adalah suatu organisasi pendidikan yang sudah lama (tua) juga suda dulu dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi oleh rasulullah di kediaman Arqom ibnu abu al-Arqam.¹

Pengajian seperti ini lah yang cepat pesat membanyak dan maju di tempat lain yang sudah tidak lagi dilakukan dengan secara diam-diam akan tetapi juga secara terbuka. Pada masa periode Madinah, pada saat itu dakwah Rasulluah

¹ Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era AdicitraIntermedia, 2011), hlm. 38.

SAW berkembang sangat pesat melalui pengajian atau majelis ta'lim. Para sahabat dan kaum muslimin sudah pada berada duduk di masjid Nabawi menunggu rasulullah saw memberikan pengajian kepadanya. Dalam menegakkan dan membela agama Islam para pejuang juga perkasa dan gagah berani di medan perang dengan tersebut nabi Muhammad saw berhasil membimbing dan membentuk para pejuang Islam menggunakan Metode dan sistem tersebut, akan tetapi dalam menata pemerintah dan memajukan kehidupan sosial bermasyarakat beliau tetap tampil prima.

Pengajian ada bermula sejak pertama kali Islam dating, berawal dari tempat tinggal warga ke tempat tinggal warga satunya, mushola ke mushola, masjid, sampai ke Negara kita dan disebut dengan nama Majelis Ta'lim. Dan para wali serta penyair Islam dalam menyebar luaskan pengajian beliau menggunakan metode dakwah kepada masyarakat supaya masyarakatnya mau masuk Islam.²

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan seseorang atau kelompok melalui pelatihan atau penelitian dari setiap angkatan ke angkatan selanjutnya. Hal tersebut sangat membawa pengertian bahwa pendidikan dapat terjadi oleh bimbingan orang lain, tetapi suatu Pendidikan dapat dilakukan secara otodidak. Secara umum, komunitas akan ditentukan oleh aktivitas kehidupan manusia itu dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu sangat diperlukan pendidikan, secara alami pendidikan merupakan

² Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2012), hlm. 4.

suatu kebutuhan hidup manusai.³ Maka dari itu, sebuah Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat dalam kehidupannya di dasarkan sebuah prinsip saling tolong menolong, toleransi, menghormati, gotong royong, dan belas kasihan diantara mereka.⁴ Inilah yang kemudian menjadi bentuk nyata kegiatan sosial keagamaan. Dimana masyarakat saling berbondong-bondong ibadah ghairu mahdhah bersama yang merupakan buah daripada ibadah mahdhah yang dilakukan selama ini.

Mengingat adanya Majelis Ta'lim sebagai bentuk pelatihan secara terorganisasi bagi swadya masyarakat bidang keagamaan oleh sebab itu diharapkan dapat menjalankan sebagaimana fungsinya dalam mengembangkan sebuah sistem norma agama dan nilai yang berlaku, kita seharusnya menanamkan akhlak yang berbudi luhur, serta untuk kemajuan di dalam bidang ilmu pengetahuan yang selaras dengan perkembangan zaman, serta dapat mengurangi sebuah kebodohan dari kalangan orang islam agar nantinya supaya memperoleh sebuah kehidupan yang berbahagia, tentram, makmur dan tentunya mendapat ridho dari Allah swt.

Majelis Ta'lim adalah merupakan bentuk pelatihan secara terorganisasi dengan tujuan mengubah tata cara penyampaian, menambah dan juga melengkapi dari pendidikan formal yang mempunyai sebuah kurikulum tersendiri, yang telah di selenggarakan secara teratur, juga diikuti oleh banyak jamaah sangat banyak dari berbagai macam golongan, bertujuan untuk

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8-9.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2013), hlm. 78.

memajukan dan meningkatkan sebuah hubungan yang baik, dan hubungan manusia dengan penciptanya, juga sesama manusia tanpa memandang, suku, ras, etnis, warna kulit, dll, serta membina hubungan manusia dengan lingkungannya dalam bermasyarakat.⁵

Ibadah merupakan suatu interaksi yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Allah swt. Jika kita ingin dekat dengan sang kholid maka dengan cara menjalankan perintahnya. Agar supaya kita bisa merasa dekat dengan Allah maka kita harus selalu melaksanakan perintahnya dan ikhlas dalam ibadah.

Orang yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim maka akan terkena hukum dan harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Tanpa kita melaksanakan perintah Allah dan tidak menjauhi larangannya maka pengakuan dirinya sebagai orang muslim bisa dipertanyakan dan diragukan. Apabila ia terbukti belum menjalankan perintah Allah dan juga belum menjauhi larangannya, berarti dirinya belum memahami sebuah kewajiban atas pendekatan diri kepada sang kholid.⁶

Ibadah secara umum antara lain: melaksanakan perintah Sholat, Puasa, Zakat, Haji bagi yang mampu, melakukan sedekah, selalu berbuat baik dengan orang tua, menyantuni anak-anak yatim dan lain-lain. Agar supaya ibadah kita supaya dirima oleh Allah maka kita lakukan dengan ikhlas. Sebuah perbuatan bias dikatakan ibadah kalau kita niatkan dengan baik. Rasulullah saw bersabda, “*Sesungguhnya perbuatan itu tergantung kepada niat-niatnya. Dan*

⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional...*, hlm. 91.

⁶ Ahmad Thib Roya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Media, 2016) hlm. 141.

sesungguhnya setiap sesuatu itu tergantung dari yang diniatkan." (HR. Buchari dan Muslim).⁷ Pada hakikatnya, semakin kita meningkatkan ketaqwaan kita dengan Allah maka kita semakin dekat dengannya.

Mengklarifikasi badah dalam 2 jenis yaitu: Ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah bias disebut ibadah khas ialah ibadah ini hanya ditunjukan untuk mendekatkan diri pada sang kholid. antara lain: Syahadat, Sholat lima waktu, Puasa, Zakat, Haji dll. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan semua amal perbuatan atas izin Allah dengan tata cara dan perinciannya belum ditetapkan dengan jelas, antara lain: Tolong-menolong, dakwah, dll. Dalam kehidupan sehari-hari ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah saling berkaitan seperti puasa bebarengan dengan amal sholeh, bersedekah atau kita berbuat kebaikan kepada sesama.

Pendidikan seharusnya diajarkan dan dibiasakan sejak anak pada usia dini karena pada usia dianya anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, sebagai orang tua kita harus memberi pengajaran berupa akhlak, mengajarkan supaya mengenal Allah dengan bersyukur, beribadah, dan tingkah laku sesuai syariat agama. Khususnya kita memberi suatu contoh yang berkaitan dengan suatu apresiasi mengenai ibadah mahdhah seperti, Sholat, Puasa juga membayar Zakat.⁸

Kemajuan di era globalisasi pemerintah sudah membentuk tidak hanya lembaga formal, akan tetapi lebih dipentingkan peran tokoh agama dan peran

⁷ Abdullah bin Abdurrahman bin Shalih Alu Bassam, *Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim* terj. Arab: Arif Wahyudi,dkk, (Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2012), hlm. 29.

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4.

masyarakat untuk membina ibadah yang ada di masyarakat itu sendiri supaya masyarakatnya paham tentang keagamaan. Ibadah merupakan salah satu perintah Allah wajib kita kerjakan. Hal tersebut terbukti ajaran yang ada di Al-Qur'an, didalamnya terdapat 3 unsur sendi islam antara lain Tauhid, ibadah, dan akhlak seperti perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. Ibadah seharusnya kita dasari rasa cinta kepada Allah, serta kita imbangi dengan kerendahan diri.⁹

Di desa Jeruksari kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, Pengajian yang ada di majelis ta'lim itu bersifat non formal, yang dulunya sitemnya dari rumah ke rumah dan juga kadang masjid atau bahkan di mushola, dengan menamakan jama'ahnya dengan sebutan majelis ta'lim. Supaya cepat berkembang dan bertambah perlu adanya majelis ta'lim untuk ladang belajar bagi masyarakat desa jeruksari, pentingannya adanya majelis ta'lim yaitu untuk kemaslahatan umat. Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga swadaya bagi masyarakat dan atas dasar ta'awun juga ruhama 'ubainakum. Dengan adanya majelis ta'lim di desa jeruksari sangatlah tepat karena memiliki peran dan fungsi untuk membina jamaahnya agar supaya lebih memahami dan mendalami ajaran Islam agar bias di amalkan untuk kehidupannya.¹⁰

Oleh sebab itu masyarakat didesa jeruksari yang dulunya belum ada sebuah majelis ta'lim di tempat tersebut banyak kalangan remaja, dewasa, dan juga orang tua yang dulunya masih minim belum bias mengaji, yang belum mau menjalankan sholatnya dan juga masih banyak orang-orang yang masih suka

⁹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2012), hal. 239.

¹⁰ Hasan, Ketua Majelis Ta'lim Ummul Bara'in JerukSari Tirto Pekalongan, 25 Juli 2020

mabuk-mabukan, mimum-minuman beralkohol dan berjudi. Karena masih minimnya pengetahuan agama yang menjadikan mereka masih melakukan suatu perbuatan yang kurang baik. Dengan adanya majelis ta'lim tersebut dari sebagian masyarakatnya ada yang mulai mengikuti kegiatan kajaian yang ada dalam majelis tersebut sehingga mulai berkurang masyarakatnya yang dulunya masih minim belum bias mengaji, yang belum mau menjalankan sholatnya dan juga masih banyak orang-orang yang masih suka mabuk-mabukan, mimum-minuman beralkohol dan berjudi sekarang suadah berubah. Dengan adanya beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim tersebut seperti mengaji, belajar cara bermuamalah dengan syariat agama dan juga cara bersosial yang baik sekarang mulai ada yang sudah berubah dan mengetahui agama.

Adanya fenomena masyarakat yang memiliki jama'ah majelis ta'lim, perubahan tingkah laku dan intesitas ibadah, dan metode pembelajaran agama yang dilakukan da'i dalam membina masyarakat dengan menggunakan majelis ta'lim, mendorong peneliti untuk menganalisa lebih lanjut tentang peran majelis ta'lim secara rinci. Bila kita lihat dari fenomena demikian sangatlah perlu peran dari seorang tokoh masyarakat, agar masyarakat lebih taat dalam melaksanakan ibadah, selain itu masyarakat perlu dibina untuk menuntut Ilmu baik ilmu agama maupun ilmu lainnya. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**PERAN MAJELIS TA'LIM UMMUL BARAHIN DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH DI DESA JERUKSARI KELURAHAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari kabupaten Pekalongan ?
2. Apa saja yang dilakukan ustaz dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari kabupaten Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan ustaz dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari kabupaten Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini yang nantinya bisa berharap agar supaya memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pendidikan khususnya peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan guna memperluas wawasan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan khususnya pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dengan penelitian peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah, hasil yang diperoleh adalah dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih kompetitif.

b. Hasil penelitian ini diharapkan supaya bermanfaat bagi anggota Majelis Ta’lim Ummul Barahin dan warga kampus IAIN Pekalongan serta untuk kalangan masyarakat pada umumnya yang masih dalam proses pendidikan. Dan juga untuk menambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian nantinya akan dilaksanakan dengan jenis penelitian langsung terjun ke lapangan yaitu suatu penelitian yang nantinya mempelajari secara sungguh-sungguh dari latar belakang, interaksi lingkungan setempat, statusnya, dan juga sampai komunitasnya.¹¹ Dalam sebuah penelitian ini nantinya peneliti akan berusaha mempelajari secara mendalam mengenai Peran Majelis ta’lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdah di desa Jeruksari kabupaten Pekalongan yang nantinya data-data yang dibutuhkan juga di kelola dan di tarik sebuah kesimpulan.

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut merupakan prosedur dari penelitian nantinya akan mempunyai sebuah hasil data bersifat deskriptif berupa kata yang tertulis maupun lisan dari seseorang yang nanti kita amati.¹² Pendekatan ini digunakan karena peneliti dapat menggali, mengamati, dan mengumpulkan sebuah data-data yang dibutuhkan baik tertulis maupun data lisan tentang

¹¹ Muchaman fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2014), hlm. 21.

¹² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 6.

Peran Majelis ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdah di desa Jeruksari kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Adalah subjek tempat yang nantinya digunakan untuk penelitian dalam mencari data atau yang di jumpai dan dapat yang kemudian nantinya sumber data itu dapat berupa bahan-bahan dari pustaka, atau informan (orang yang diwawancarai), sumber data penelitian menjadi sebuah faktor yang cukup penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam menentukan sebuah metode penelitian. Ada dua macam dalam mencari sumber data yang nantinya akan digunakan didalam penelitian ini, diantaranya :

a. Sumber data Primer

Adalah sumber asli beberapa buku-buku induk menurut informasi yang dikupas dalam penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data utama atau pokok yang didapat dengan secara langsung atau real dan dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sebuah objek dalam penelitian.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan Ibadah Mahdah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data imbuhan atau catatan sebagai pelengkap agar dapat menjelaskan lebih rinci dari suatu masalah

¹³ Yusuf Nalim dan Salafudin Turmudi, *Statistik Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 43.

yang sudah di bahas di suber data primer, data yang tidak sesuai memuat permasalahan nantinya akan dikupas dalam penelitian ini.¹⁴ Penulis nantinya akan mendapat data sekunder dari beberapa buku dan literature lainnya, serta beberapa penelitian terkait dalam permasalahan akan di bahas di penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara ialah sebuah metode atau cara untuk mengumpulkan data-data yang digunakan melalui sebuah pertanyaan-pertanyaan secara lisan maupun pertemuan tatap muka secara langsung.¹⁵

Mengali data dari Apa Peran Majelis Ta’lim Ummul Barahin dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalonga, maka peneliti akan mewawancarai ketua Majeis Ta’lim, selanjutnya untuk mengali data dari Bagaimana Peran ustaz dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari kabupaten Pekalongan, akan mewawancarai ustaz dari pengisi kegiatan tersebut.

b. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan serta pencatatan sesuai sistematik dengan gejala yang terlihat pada objek penelitian.¹⁶

Metode Observasi ini digunakan peneliti untuk mensinkronkan data dari wawancara dengan mengamati secara langsung gambaran Peran

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133.

¹⁵ Ahmad Tanzeh ,*Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ,hlm. 84.

kegiatan dan Peran Ustadz dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data-data secara tidak langsung yang tertuju kepada subjek di dalam penelitian, akan tetapi dengan melalui sebuah dokumen yang menunjang dan relevan. Dokumentasi adalah kumpulan data-data verbal yang berupa tulisan atau karya-karya yang menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung dari seseorang.¹⁷

Metode dokumentasi dipakai guna mendapatkan sebuah data seperti sejarah berdirinya, data kondisi guru, santri, sarana prasarana, struktur organisasi dan data inventaris yang berhubungan dengan Peran kegiatan dan Peran Ustadz dalam meningkatkan Ibadah Mahdhah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting kemudian dipelajari, serta menyimpulkan sehingga diri sendiri dan orang lain dapat memahami dengan mudah. Proses menganalisis

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Cet. Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 207.

data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat maupun ketika selesai mengumpulkan data analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁸

Sifat dari analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif yang merupakan analisis berdasarkan perolehan data yang kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu maupun hipotesis.¹⁹

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi berarti meringkas, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak dibutuhkan. Sehingga data yang telah dilakukan pereduksian akan menghasilkan dengan jelas gambaran-gambarannya sehingga kemudian peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data kembali jika dibutuhkan.²⁰ Dalam tahap ini peneliti akan memfilter data hasil dari interview, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, sehingga hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dimasukkan pada penulis.

b. Data *display* (penyajian data)

Menyajikan peta dilakukan setelah Prosesreduksi data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat digambarkan dengan bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data akan memberikan kemudahan dalam memahami sesuatu

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm hlm. 337.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm. 335

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm. 338.

yang terjadi saat itu, membuat perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹ Pada tahap ini penelitian akan menguraikan poin-poin data yang telah di filter dari beberapa sumber sebelumnya menjadi rangkaian kalimat paragraf yang disusun berdasarkan penelitian yang sistematis.

c. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kuasal atau interaktif.²²

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan tentang pembahasan teori yang telah ditulis sebelumnya sehingga dapat dengan mudah di pahami isi dari penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memudahkan dan memahami cara mencapai sebuah hasil penulisan dan pembahasan yang sistematis dan terarah, maka perlu adanya sebuah sistematikan pembahasan penulisan atau pembahasan. Adapun dalam sistematika penulisan dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm. 341.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hlm. 345.

Bab Satu, Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua, Berisi landasan teori, tentang pengertian Ustadz/Guru, pengertian Majelis Ta'lim, pengertian Ibadah, penelitian relevan, kerangka berfikir.

Bab Tiga, Hasil Penelitian, tentang Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah, yang berisi tentang: gambaran umum kondisi Majelis Ta'lim Ummul Barahin berupa: sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan lingkungan dan anggota, sarana dan prasarana, gambaran Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah,

Bab Empat, Analisis data tentang Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdhah, Analisis yang dilakukan ustaz dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Desa Jeruksari kabupaten Pekalongan

Bab Lima, Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Majelis Ta'lim Ummul Barahin dalam meningkatkan ibadah mahdah di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan terbilang cukup kontributif. Hal tersebut dapat dinilai dan terbukti berdasarkan indikator peningkatan sikap ibadah para jamaah Majelis Ta'lim Ummu Barahin yakni ; Ketaatan dalam melakukan ibadah wajib (sholat, zakat, puasa) yang reatif meningkat dan stabil, Intensitas waktu ibadah yang cukup sangat sering, Kedisipinan beribadah yang kuat, mulai dilaksanakannya ibadah-badah sunnah oleh para jama'ah baik itu sholat sunnah rawatib maupun puasa sunnah, dan perbaikan akhlak para jama'ah dan warga sekitar yang bersama-sama menuju ke arah yang lebih baik dan jauh dari kriminalitas.
2. Upaya yang dilakukan para asatidz dalam meningkatkan ibadah mahdah melalui majelis ta'lim Ummul Barahin ialah dengan cara; Dakwah kajian-kajian ilmu agama, pengelolaan kepegurusan majelis ta'lim yang baik, Melaksanakan program-program yang berkaitan dengan ibadah mahdah bagi para jama'ah yakni ; Kajian kitab ratib, sholat berjamaah, pengajian rutin, zakat fitrah, ziarah, qurban, maulid nabi, isra' mi'raj, halal bihalal, santunan anak yatim, kerja bakti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut saran-saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi pihak Pengurus Majelis ta'lim Ummul Barahin desa Jeruksari, sebaiknya tetap menjaga eksistensi aktifitas dan program-program majelis ta'lim yang positif. Selain itu, agar terus menjaga efektifitas dakwah yang selalu menggunakan strategi dan metode yang kratif dan inovatif. Terakhir, agar melakukan kegiatan yang sifatnya persuasif (membujuk) kepada masyarakat desa Jeruksari yang belum ikut serta mengikuti majeis ta'lim Ummul Barahin.
2. Bagi masyarakat desa Jeruksai, sebaiknya dapat menyusun skala prioritas hidup yang lebih bijaksana lagi, yakni dengan menempatkan kebutuhan terhadap nilai spiritualitas yang tinggi. Sehingga, dapat menjalani kehidupan secara lebih bijaksana, meningkatkan ibadah kepada Allah swt, dan senantiasa melaksanakan perintah, serta menjauhi larangan Allah swt (taqwa).

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, Munawir. & Zuhri. 2018. “Upaya Ustadz Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung”. (Skripsi: IAIN Tulungagung).
- Ahmadi, Abu. & Noor Salimi. 2012. MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Alim, Muhammad. 2011. Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Al-Qar awy, Yusuf. 2016. Al-Ibadah fie al-Islam, Muassasah al-Risalah. (Beirut: Maktabah Annasai).
- Al-Zarnuji, Syekh Ibrahim bin Ismail. 2017. *Ta'limul Muta'alim*. Semarang: CV Toha Putra.
- As, Tutty Alawiyah. 2018. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim. (Bandung: Mizan).
- As-Siba'i, Musthafa. 2011. Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi. (Solo: Era Adicitra Intermedia).
- Badrus, Zaman. Munawaroh. 2020. “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”. Semarang: IAIN Salatiga: (Jurnal Penelitian. Vol. 14. No. 2).
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman bin Shalih Alu. 2012. Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim terj. Arab: Arif Wahyudi. Dkk. (Jakarta: Pustaka As-sunnah).
- Dahlan, Zaini. 2019. “Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia”. Medan: UIN Sumatera Utara: (Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. 2. No. 2).
- Daradjat, Zakiah. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta:Bumi Aksara).
- Fauzi, Muchaman. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar. (Semarang: Walisongo Press).
- Habib Muhammad Al Musawa.2021. Upaya Ustadz Majlis Ta'lim *Ummul Bara'in* Desa Sijeruk. Pekalongan : Wawancara Langsung.
- Hafsa, 2013. Fikih Ibadah. Muamala. Munakahat. Mawaris. Jinayat. Siyasyah. (Bandung: Citapustaka Media Perintis).

- Hasan. 2020 Ketua Majelis Ta'lim Ummul Barahin Jeruksari Tirto. Kab. Pekalongan.
- Helmawati. 2013. Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim. (Jakarta: Rhinneka Cipta).
- Lukman, Saeful. 2019 "Peranan Majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat", (*Jurnal Komunikasi dan Penyebarluasan Islam*, Vol. 4, No. 1).
- Marzuki, Ahmad. 2016. "Dinamika dan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di wilayah suku tengger". Pasuruan: Universitas Yudharata Pasuruan: (Jurnal Mafhum. Vol.1. No. 2).
- MK, Muhsin. 2012. Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya. (Jakarta: Pustaka Intermasa).
- Moleong, Lexy J. 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin dkk. 2014. Studi Islam dalam Ragam Dimensi & Pendekatan. (Jakarta: Kencana).
- Muhiddin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munir, M. 2019. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muridwan, M. 2019. Peran Majlis Ta'lim Al-Munawwarah Dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah Padakelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Jambi : Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyebarluasan Islam Fakultas Dakwahuniversitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Najati, M. Utsman. 2017. *Al-Qur'an wa al-Nafs*. Penerjemah Rofi Usmani, (Bandung : Pustaka).
- Nalim, Yusuf. Salafudin, Turmudi. 2012. Statistik Deskriptif. (Skripsi : STAIN Press).
- Pertiwi, Ria. 2015. "Pengajian Ibu-ibu Majelis ta'lim al ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa berembang kecamatan sekernan kabupaten muaro jambi". (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Priyanto, Toso Timbul. 2018. "Peran Majelis ta'lim nurul falah dalam meningkatkan pemahaman agama di desa tulung balak kecamatan batanghari". (Skripsi: IAN Metro).

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Etika Profesi Keguruan (Jakarta: PT Balai Pustaka).
- Ramayulis. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: KalamMulia).
- Rasmi. 2014. Peningkatan Mutu dan Profil Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Management (TQM). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7.1.
- Rizai, Veitlzel. Dedi Mulayadi. 2013. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. (Jakarta: Rajawali Pres).
- Roya, Ahmad Thib. 2016. Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam. (Jakarta: Kencana Media).
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Rustan, Ahmad S. 2018. “Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare”. Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare: (Jurnal Al-Khitabah. Vol. 4. No. 1).
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan. (Bandung: alfabeta).
- Samsudin. 2019. Pembinaan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Di Desa Pandai. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 10.1.
- STAIN Pekalongan. 2015. Pedoman Penelitian. (Skripsi: STAIN Pekalongan Press).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D”. (Bandung: Alfabeta).
- Surur, Misbahus. 2013. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: Qultummedia.
- Syukir, Asmuni. 2015. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Falsafah Pendidikan Islami*. (Bandung: remaja Rosdakarya).
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. (Yogyakarta: Teras).
- Tim Pelaksana Pentashihan Alquran Depag RI. 2012. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Media Pustaka.

- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Wulandari, Febriani Dyah. 2015. *Pengaruh Intensitas Beribadah Terhadap Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas X Dan Xi TKJ Semester Genap Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.* Purwokerto : Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yasyakur, Moch. 2015. Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. Jakarta: STAI Al Hidayah Bogor: (Jurnal pendidikan Islam. Vol. 5)
- Yusuf, Ali Anwar. 2013. *Studi Agama Islam.* Bandung: Pustaka Setia.
- .